JIPHO (Jurnal Ilmiah Perternakan Halu Oleo): Vol: 8, No 3, Juli 2026 Halaman: 331 - 338
eISSN: 2548-1908
DOI: 10.56625/jipho.v8i3.242

Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat

(Public Perception of the Potential of Swallow's Nest Business in Kusambi District, West Muna Regency)

Hesti Sari Satri Ayumi[1], Astriana Napirah[1], Musram Abadi[1*]
[1]Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridarma Andonohu Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

**Corresponding author*: musram.abadi79@uho.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. Pemilihan lokasi Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan memilih Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat sebagai lokasi penelitian pertimbangan utama pemilihan Kecamatan Kusambi adalah mulai berkembangnya usaha sarang burung walet di daerah ini. pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu melakukan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Hasil peenlitian ini menunjukan variable aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan. Keberadaan usaha ini memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat untuk mendapatkan dan menghasilkan ekonomi yang melimpah kepada masyarakat di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Burung Walet, Usaha Masyarakat

Abstract. This research aims to determine the public's perception of the potential of the swallow's nest business in Kusambi District, West Muna Regency. Location selection The location was determined deliberately (purposive sampling) by selecting Kusambi District, West Muna Regency as the research location. The main consideration for selecting Kusambi District was the start of developing the swallow's nest business in this area. Data collection was carried out by observation, namely conducting interviews. The data sources used are primary and secondary data sources. The results of this research show variable economic aspects, social aspects, environmental aspects. The existence of this business has had a significant impact on the community to obtain and produce abundant economic benefits for the community in Kusambi District, West Muna Regency.

Keywords: Community Perception, Swallows, Community Enterprises.

1. Pendahuluan

Usaha peternakan memiliki prospek yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan tingkat permintaan produk peternakan yang relatif cupuk tinggi, sehingga usaha peternakan menjadi sumber pendapatan bagi kebanyakan masyarakat perdesaan. Salah satu usaha ternak yang menjadi sumber pendapatan dengan tingkat keuntungan yang cukup menjanjikan yaitu usaha ternak sarang burung walet. Usaha ternak sarang burung walet adalah salah satu jenis usaha makanan yang sangat menjanjikan dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia, selain dapat dikonsumsi oleh orang dewasa sarang burung walet juga dapat dikonsumsi oleh anak-anak karena tidak mengandung bahan berbahaya, dengan prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus [1].

Produksi sarang burung walet Indonesia mencapai 75 persen, menjadikan Indonesia negara produsen terbesar di dunia. Produksi sarang burung walet yang diekspor terus meningkat sejak tahun 2019 hingga 2022. Pada 2019, total ekspor mencapai 1.131 ton dengan 11 persennya di ekspor ke China. Kemudian bertambah menjadi 1.157 ton pada 2020 dengan 23 persen untuk China, lalu menjadi 1.324 ton pada 2021 dengan 17 persen ke pasar China. Tahun 2021 mengalami penurunan. Kemudian tahun 2022 ekspor sarang burung walet kembali meningkat sebanyak 1.502 ton dengan 19

JIPHO (Jurnal Ilmiah Perternakan Halu Oleo): Vol: 8, No 3, Juli 2026 Halaman: 331 - 338
eISSN: 2548-1908
DOI: 10.56625/jipho.v8i3.242

persen [2].Pengembangan usaha ternak sarang burung walet, yang dulunya hanya dapat jumpai di gua-gua, kini telah dikembangkan dalam bentuk bangunan sebagai sarang burung walet yang dirancang khusus agar terlihat sesuai dengan habitat hidupnya [3].

Kabupaten Muna Barat Kecamatan Kusambi adalah salah satu wilayah pengembangan usaha sarang burung walet. Data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Muna Barat bahwa terdapat 31 unit sarang burung walet dengan jumlah peternaknya sebanyak 25 orang yang tersebar di 8 desa/kelurahan Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. Usaha tersebut sudah cukup berkembang dan diminati sebagian besar masyarakat setempat, namun keberadaan sarang burung walet seringkali menimbulkan gangguan dan ketidaknyamanan masyarakat yang bermukim disekitar usaha sarang burung walet, yang disebabkan kebisingan akibat adanya suara pemanggil burung walet maupun suara burung walet itu sendiri, serta bau kotoran yang berdampak pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dengan keberadaan usaha sarang burung walet yang banyak dikembangkan dan berdampingan dengan pemukiman warga, maka perlu lakukan kajian tentang bagaimana persepsi masyarakat mengenai pengembangan usaha burung walet.

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses penilaian berupa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai usaha sarang burung walet yang terdiri dari aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang di anggap perlu di ketahui agar pengembangan usaha sarang walet dapat berkembang dan menjadi sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat, dengan tetap mempertimbangkan aspek sosial, dan aspek lingkungan agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat.

2. Materi Penelitian

Penelitian ini dilaksankaan pada bulan Januari – Februari 2024 Di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan memilih Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat dengan mengambil penelitian di 8 Desa yaitu Desa Guali, Lapokainse, Kasaka, Lakawoghe, Bhakeramba, Tanjung Pinang, Rogo, Konawe dan Sidamangura. Dimana setiap desa diwakili 10 orang informan sehingga jumlah respon 80 orang secara keseluruhan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data kuisioner yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari penguasa burung walet dengan teknik observasi dan wawancara dengan alat bantu berupa kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada, dalam hal ini, literature, dari Kantor Badan Pusat Statistik, Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan dan sumber-sumber lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi,wawancara dan dokumentasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah aspek sosial, dan aspek lingkungan agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat yang ada di Kecamatan Kusambi Kabupaen Muna Barat. Untuk memperoleh tingkat persepsi peternak terhadap dampak sosial dan ekonomi peternakan, maka di gunakan indikator dengan rumus internal [4].

$$\text{Proporsi Skor} = \frac{\textit{Perolehan Skor}}{\textit{Skor Maksimal}}\ x\ 100$$

$$i = \frac{\textit{Data maksimum} - \textit{Data minimum}}{\textit{Jumlah kelas}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Kusambi adalah salah satu wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Muna Barat, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kecamatan Kusambi merupakan wilayah daratan yang memiliki luas wilayah 103,33 Km^2 dari luas wilayah daratan Kabupaten Muna Barat. Kecamatan Kusambi mempunyai 10 wilayah Kelurahan/Desa. Desa terluas adalah Desa Kusambi dengan luas 30,08 Km^2 (29,11 %), sedangkan Desa/Kelurahan yang memiliki Wilayah terkecil adalah desa Lapokainse dengan luas 2,55 Km2 (2,47 %) dari luas Kecamatan Kusambi.

JIPHO (Jurnal Ilmiah Perternakan Halu Oleo): Vol: 8, No 3, Juli 2026 Halaman: 331 - 338
eISSN: 2548-1908
DOI: 10.56625/jipho.v8i3.242

Dari segi geografis Kecamatan Kusambi terdiri atas daratan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Napano Kusambi.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Watopute.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sawerigadi.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Tiworo.

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi nama, jenis kelamin, umur, jabatan/posisi, alamat, pendidikan terakhir, lama beternak, sumber modal, skala usaha, izin usaha, dan biaya izin usaha. Karakteristik responden dapat mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat sekitar peternakan sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat.

Karakteristik Respondden	**Uraian**	**Jumlah (Orang)**	**Persentase (%)**
Umur	15-60	78	97,5%
	>60	2	2,5%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	68	85%
	Perempuan	12	15%
Tingkat Pendidikan	SD	10	12,5%
	SMP	8	10%
	SMA	41	51,25%
	SI	21	26,25%
Lama Usaha	1-3 Tahun	22	88%
	4-7 Tahun	8	8%
	>7	1	4%

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden di dominasi oleh masyarakat dengan rentang umur produktif 15-60 tahun sebanyak 78 orang (97,5%) dan umur non produktif sebanyak 2 orang (2,5%). Tingginya jumlah peternak yang berada pada kategori produktif pada rentang umur 15-60 tahun menunjukkan bahwa peternak di lokasi penelitian berada pada kategori umur produktif, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas kerja dan kreatifitasnya serta efisiensi dalam mengembangkan usaha. Umur produktif sangat berpengaruh terhadap produktifitas kerja, umur yang lebih mudah akan lebih bersikap terbuka dan berani dalam memulai dan mencoba sesuatu hal untuk produktifitas dalam usaha ternaknya [5]. Usia produktif mendorong peternak untuk tetap aktif secara fisik dan kreatif. Peternak yang berusia di luar usia produktif namun masih aktif dalam kegiatan peternakan, mengikuti rutinitas harian yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka [6].

Karakteristik jenis kelamin responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang (85%) sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (15%). Hal ini disebabkan dalam menjalankan usaha ternak sarang bulung walet lebih banyak menggunakan tenaga dalam bentuk fisik, sedangkan perempuan memiliki fisik yang kurang kuat dibandingkan dengan laki-laki. Pada umumnya laki–laki lebih produktif dan lebih mengandalkan kekuatan fisik, sehingga lebih selektif dalam bekerja. Pengaruh jenis kelamin secara tidak langsung dapat memengaruhi usaha sarang burung walet [7]. Usaha pemeliharaan sarang burung walet dengan jenis kelamin perempuan cenderung menunjukkan produktivitas yang kurang optimal, karena kemampuan fisik perempuan umumnya lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Peternak perempuan dalam usaha sarang burung walet mungkin mengalami tantangan dalam penggunaan faktor produksi dibandingkan dengan peternak laki-laki [8].

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh SMA sebanyak 41 orang (51.25%), S1 sebanyak 21 orang (26.25%), SD sebanyak 10 orang (12.5%), dan SMP sebanyak 8 orang (10%). Tingkat pendidikan peternak relatif cukup baik, dimana sebagian besar responden sudah

JIPHO (Jurnal Ilmiah Perternakan Halu Oleo): Vol: 8, No 3, Juli 2026 Halaman: 331 - 338
eISSN: 2548-1908
DOI: 10.56625/jipho.v8i3.242

berpendidikan SMA dan S1. Kondisi tersebut tentunya berdampak terhadap penyerapan teknologi yang relatif cepat, sehingga dapat memaksimalkan usaha ternaknya, dimana penggunaan teknologi akan memberikan efisiensi waktu dalam bekerja, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan peternak. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku, baik untuk kehidupan masa yang akan datang, melalui usaha kecil maupun usaha besar [9].

Lama ternak responden didominasi dengan lama 1-3 tahun sebanyak 22 orang (88%), lama betarnak 4-7 tahun sebanyak 2 orang (8%) dan lama beternak >7 sebanyak 1 orang (4%). Lama beternak dapat menggambarkan pengalaman seorang peternak dalam menjalankan usaha ternaknya, sehingga dengan bekal pengalaman yang dimilikinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahanya. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin lama seseorang menggeluti bidang usahanya maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar [10]. Diperkuat dengann pendapat Abadi et al., (2023) Peternak telah mengembangkan keterampilan dalam pemeliharaan ternak melalui pengalaman yang diperoleh selama masa beternak. Semakin lama pengalaman yang dimiliki peternak dalam beternak, semakin besar pula minat mereka untuk melakukan usaha ternak.

3.2 Persepsi Ekonomi

Persepsi ekonomi merupakan tanggapan masyarakat terhadap peternak sarang burung walet yang dilihat dari pengembangan ekonomi keluarga dan meningkatkan pendapatan kebutuhan keluarga. Persentase persepsi ekonomi masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Skor Persentase Persepsi Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat.

No.	Persepsi Ekonomi	Persentase Capain				
		Skor (1)	**Skor (2)**	**Skor (3)**	**Skor (4)**	**Skor (5)**
1	Kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi	73,75	11,25	6,25	2,5	6,25
2	Meningkatkan pendapatan keluarga	72,5	7,5	10	6,25	3,75
3	Sumber pendapatan utama	83,75	0	6,25	5	5
4	Dialokasikan untuk tabungan	46,25	32,5	20	1,25	0
5	Berpengaruh pada pendapatan	50	28,75	3,75	12,5	5
6	Menambah lowongan pekerjaan masyarakat	51,25s	7,5	36,25	5	0
7	Biaya investasi dengan modal yang tinggi	53,75	37,5	8,75	0	0
	Jumlah Skor	**431,25**	**125**	**91,25**	**32,5**	**20**
	Rata-rata S kor	**61,60%**	**20,83%**	**13%**	**5,41%**	**5%**

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata persepsi ekonomi masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat yang tertinggi berada pada kategori tidak baik dengan nilai skor 61,60%. Tingginya persepsi ekonomi pada kategori tidak baik disebabkan usaha sarang burung walet yang ada di lokasi penelitian masih didominasi masyarakat yang baru dalam mengembangkan usaha sarang burung walet, sehingga usaha sarang burung walet yang mereka jalankan belum berproduksi dan belum memberikan kontribusi berupa pendapatan.

Keberadaan usaha sarang burung walet sama sekali belum menjadi faktor dalam meningkatkan pendapatan masyarakat biasa yang disebabkan usaha sarang burung walet baru dikembangkan [11]. Usaha sarang burung walet ini juga tidak langsung menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat

JIPHO (Jurnal Ilmiah Perternakan Halu Oleo): Vol: 8, No 3, Juli 2026 Halaman: 331 - 338
eISSN: 2548-1908
DOI: 10.56625/jipho.v8i3.242

karena masa produktif dari usaha sarang burung walet membutuhkan waktu yang relatif cukup lama sekitar ± 3 tahun [12]. Persepsi masyarakat untuk meningkatkan usaha sarang burung walet mereka dipicu oleh kebutuhan dasar keluarga dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan untuk di jangka lama. Meskipun demikian, usaha yang dilakukan oleh peternak di lokasih penelitian masih menggunakan metode tradisional yang tidak bedampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

3.3 Persepsi lingkungan

Persepsi lingkungan merupakan salah satu pandangan masyarakat dan peternak sarang burung walet yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat sekitar dan peternak sebagai alasan utama dalam beternak sarang burung walet. Persentase persepsi lingkungan masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Skor Persentase Persepsi Lingkungn Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat.

No.	Persepsi Lingkungan	Persentase Capain				
		Skor (1)	**Skor (2)**	**Skor (3)**	**Skor (4)**	**Skor (5)**
1	Kondisi lingkungan yang baik	12,5	22,5	20	43,75	1,25
2	Berdampak terhadap kondisi lingkungan masyarakat sekitar	16,25	42,5	21,25	15	5
3	Kotoran ternak burung walet berdampak pada lingkungan masyarakat	23,75	22,5	27,5	26,25	0
4	Jarak lokasi usaha ternak burung walet dekat dengan tempat tinggal masyarakat	2,5	2,5	18,75	33,75	42,5
5	Memiliki lahan tersendiri untuk dijadikan lokasi usaha dan luas lahannya	13,75	58,75	25	2,5	0
6	Terganggu dengan adanya suara burung walet dan suara pemanggil burung walet	10	25	11,25	51,25	2,5
Jumlah		**78,75**	**173,75**	**123,75**	**172,5**	**51,25**
Rata-rata		**13,12%**	**28,95%**	**20,62%**	**28,75%**	**12,81%**

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata persepsi lingkungan masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat yang tertinggi berada pada kategori kurang baik dengan nilai skor 28,95%. Tingginya persepsi lingkungan pada kategori kurang baik dibanding dengan kategori yang lainnya, disebabkan usaha sarang burung walet yang ada dilokasi penelitian masih didominasi masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya suara burung walet maupun suara pemanggil burung walet, sehingga masyarakat yang bermukim disekitar usaha tersebut merasa terganggu dan tidak nyaman.

Bangunan sarang burung walet yang dekat dengan pemukiman warga dapat menyebabkan ketidak nyamanan masyarakat sekitar dengan adanya suara burung walet atau pemanggil suara burung walet (radio), dan bau kotoran yang membuat masyarakat tidak nyaman [13]. Sebagian masyarakat disekitar bangunan usaha sarang burung walet merasa terganggu dengan adanya pemanggil burung walet yang berisik, dikarenakan belum terbiasa dengan adanya suara tersebut sehingga sebagian masyarakat tidak menerima adanya sumber suara dari alat pemanggil burung walet [14].

JIPHO (Jurnal Ilmiah Perternakan Halu Oleo): Vol: 8, No 3, Juli 2026 Halaman: 331 - 338
eISSN: 2548-1908
DOI: 10.56625/jipho.v8i3.242

3.4 Persepsi Sosial Budaya

Persepsi sosial budaya merupakan pengaruh dasar masyarakat terhadap nilai kepercayaan dan tingkah laku sehari-hari. Persentase persepsi sosial budaya masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Skor Persentase Persepsi Sosial Budaya Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat.

No.	Persepsi Sosial	Persentase Capain				
		Skor (1)	Skor (2)	Skor (3)	Skor (4)	Skor (5)
1	Meningkatkan status kehidupan sosial keluarga dalam bermasyarakat	40	45	7,5	7,5	0
2	Usaha turun temurun dan akan terus dipertahankan	27,5	1,25	61,25	7,5	2,5
3	Membangun komunikasih dan menjalin kerja sama yang baik, dengan pemerintah maupun dengan masyarakat	60	7,5	12,5	1,25	18,75
4	Ada dukungan dari keluarga terdekat baik berupa dukungan moril ataupun materi	47,5	35	3,75	3,75	10
5	Sarang burung walet dapat diterima dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat?	33,75	32,5	2,5	3,75	27,5
	Jumlah	**208,75**	**121,25**	**87,5**	**23,75**	**58,75**
	Rata-rata	**41,75%**	**24,25%**	**17,5%**	**4,75%**	**14,68%**

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata persepsi sosial budaya masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat yang tertinggi berada pada kategori tidak baik 41,75%. Tingginya persepsi sosial budaya pada kategori tidak baik dibandingkan dengan kategori lainnya, disebabkan usaha sarang burung walet yang ada dilokasih penelitian masih didominasi masyarakat yang kurang mendukung dengan adanya pengembangan usaha sarang burung walet, disebabkan masyarakat sekitar tidak dipekerjakan atau tidak dilibatkan dalam usaha yang mereka jalankan, sehingga usaha tersebut berdampak terhadap status sosial masyarakat seperti kurangnya membangun komunikasih dan kerja sama yang baik.

Usaha sarang burung walet merupakan usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga, namun usaha sarang burung walet tidak dapat menjadi indikator dalam meningkatkan status sosial keluarga di masyarakat disebabkan usaha ini tidak mempekerjakan orang lain [15]. Dalam Usaha sarang burung walet juga sama sekali tidak berdampak pada status sosial antara peternak dan masyarakat yang bermukim disekitar usaha sarang burung walet [16].

3.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat

Persepsi masyarakat adalah suatu proses penilaian berupa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai usaha sarang burung yang terdiri dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan yang dianggap perlu diketahui agar pembangunan usaha sarang walet dapat berkembang baik dan menjadi sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. Adapun persepsi masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat

Kategori Pesepsi	Nilai Skor	Presepsi
Ekonomi	42,95%	Kurang baik
Lingkungan	62,42%	Cukup Baik
Sosial Budaya	49,98%	Kurang Baik

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 5 menunjukkan bahwa persepsi ekonomi masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat berada pada kategori kurang baik dengan nilai skor 42.95 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet belum memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat maupun peternak, sebabkan usaha yang dijalankan secara umum masih tergolong baru dikembangkan, sehingga masyarakat beranggapan bahwa usaha sarang burung walet ini belum menjadi sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Persepsi lingkungan masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat berada pada kategori cukup baik dengan nilai skor 62,42%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet memiliki manfaat lingkungan yang cukup baik karena tidak mempengaruhi komunikasi yang baik antara masyarakat yang mengembangkan usaha sarang burung walet dengan masyarakat yang bermukim disekitar usaha sarang burung walet.

Usaha sarang burung walet merupakan subsektor yang erat kaitannya dengan aspek pemasaran dalam pendorong utama pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama melalui telekomunikasi. Meskipun demikian, peternak sarang burung walet umumnya jarang memanfaatkan platform internet untuk kegiatan pemasaran. Mereka lebih cenderung menggunakan telekomunikasi seperti Whatsapp (WA) atau Facebook (FB) untuk berkomunikasi langsung dengan pembeli, seperti yang terjadi di lokasi penelitian di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat [17].

Persepsi sosial budaya masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat berada pada kategori kurang baik dengan nilai skor 49.98%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet memiliki manfaat sosial yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan status kehidupan sosial keluarga dalam bermasyarakat serta tidak dapat membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.

4. Kesimpulan

Persepsi masyarakat terhadap potensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat yaitu persepsi ekonomi sebanyak 42,95% (kurang baik), persepsi lingkungan sebanyak 62,42% (cukup baik), persepsi sosial budaya 49,98 % (kurang baik

5. Daftar Pustaka

[1] Dominikus MYS, Ibrahim, dan Anindyasari D. 2022. Persepsi masyarakat terhadap budidaya burung walet di kampung sekolaq joleq kabupaten kutai barat. Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis, 5(2), 78–84.
[2] Rakhmat. 2022. Pengembangan usaha sarang burung walet. Jurnal EnviroScienteae.14-22.
[3] Sarwono. 2017. Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
[4] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RdanD. Bandung: Alfabeta
[5] Suryana A, Rusastra IW, Sudaryanto T, dan Pasaribu, SM. 2022. BBRC-2020-dampak-pandemi-covid-19 (1).pdf.crdownload (pp. 1–955).
[6] Amin, M. 2017. Klasifikasi Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting: *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6).

[7] Aprianto. 2021. Produktifitas Ternak Sarang Burung Walet di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 7(1): 47-46.
[8] Yuliani N, dan Pratitis NT. 2013. Minat Pada Profesi Guru, Semangat Kerjadan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. Jurnal Psikologi, 40(2), 169–180
[9] Gemina D, Silaningsih E, dan Yuningsih E. 2016. Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha dengan kemampuan usaha sebagai variabel mediasi pada industri kecil menengah makanan ringan priangan timur-indonesia. Jurnal Manajemen Teknologi, 15(3), 297–323. https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.3.6
[10] Fadhlani HA. 2017. Pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan monza di pasar simalingkar medan. Visioner dan Strategis, 6(2), 111–126.
[11] Dianti Y. 2017. Pelaksanaan kebijakan pajak sarang burung walet kota pekanbaru tahun 2012-2013 dalam perspektif otonomi. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 1(2), 5–24.
[12] Saleh MM, Ambararas WP, dan Hadi I. 2022. Kontribusi usaha sarang burung walet dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah. Islamic Business and Finance, 3(1), 46–66.
[13] Amijaya AP, Mustaqim E, dan Lestari M. 2021. Pengaruh tingkat persepsi masyarakat kecamatan danau sembuluh terhadap penangkara walet di kabupaten seruyan. *Jurnal Systems*. 1(1). 14-24.
[14] Bandrang TN. 2022. Faktor dominan dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet di kecamatan danau sembuluh. Agri Wiralodra, 14(1), 1–8.
[15] Iskayani, Lestari VS, dan Pakiding W. 2016. Analisis pendapatan peternak burung puyuh pola kemitraan di desa bontomatene kecamatan marusu kabupaten maros. JIIP, 2(2): 122-132.
[16] Priyono B, Mahyudin I, Shiddieq M, dan Susilawati. 2013. Persepsi masyarakat terhadap rumah walet di kota palangka raya provinsi kalimantan tengah. 9, 14–22.
[17] Hijrawati AR, Meiyani E, Amin S. 2023. Tingkat kesejahteraan masyarakat dan usaha sarang burung walet di desa balopa kabupaten luwu. *Jurnal Socius Education (JSE)*. 1(1). 98-108.